

## Pengabdian Manajemen Kebersihan Masjid Melalui Karang Taruna Melatinyawiji di Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo

Riko Muhammad Santoso<sup>1</sup>, Moh. Hazim Ahrori<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

### Abstract

Nambangrejo Village, Sukorejo District, especially in RT1/RW1, there is a Melatinyawiji Karang Taruna organization where the community really wants its activity to be effective in environmental activities such as being active in the scope of cleaning the mosque, which is the main activity of the Karang Taruna. In carrying out mosque cleaning activities there are problems such as the lack of cleaning equipment and also the activeness of youth organization members, this has a big impact on social welfare in the environment. In this service process, the aim is to increase and also develop the potential of the members of the Melatinyawiji youth organization in effectively carrying out community activities in terms of cleanliness management of the Darul Ikhsan mosque. This service uses direct action research in the field and also through interviews in order to obtain the data needed to deal with existing problems. The result of this service is that the Melatinyawiji Youth Organization has good management in carrying out the community's social activities and also in this service the members of KPM INSURI Ponorogo are very helpful in implementing existing activities according to what has been designed in the process of managing the cleanliness of the Darul Ikhsan Mosque.

### Keywords

Activeness Of Youth Organization Members; Dedication; Youth Organization Activities

### Corresponding Author

Riko Muhammad Santoso

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; rikomuhammad512@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, Pemuda adalah Warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Beberapa hal yang berkaitan dengan kepemudaan seperti potensi, tanggungjawab, hak, karekter, kapasitas, dan cita-cita pemuda. yang kesemuanya itu bila pemuda bisa memperhatikannya dan bisa menggali potensi yang ada pada diri pemuda dengan melakukan berbagai macam pelatihan demi memunculkan potensi diri seorang pemuda dengan tidak melakukan hal-hal yang dapat menghambat potensinya seperti kenakalan remaja dan hal yang berbau negatif lainnya, kemudian tanggungjawab bagi seorang pemuda sangat penting



dimana saat pemuda berada di antara masyarakat maka pemuda tersebut harusnya memiliki rasa tanggung jawab yang besar baik dalam hal pribadi maupun umum agar nantinya pemuda tersebut mengerti akan perannya dalam masyarakat, mengenai hak, maka pemuda mempunyai hak untuk menentukan kedepannya dia akan seperti apa dan bisa berbuat apa demi bangsanya, mengenai kapasitas tidak kalah pentingnya pemuda adalah generasi penggerak yang nantinya akan menjadi tunas harapan dan modal pembangunan bangsa, mengenai potensi diri maka pemuda bisa menggunakan kemampuan dirinya untuk mencapai apapun yang mereka mau dan juga mengenai cita-cita pemuda yang bisa dibilang setiap pemuda memiliki cita-citanya masing-masing demi mencapai cita-cita itu maka pemuda harus penuh energi, semangat dan kreatifitas dan tidak pula lupa akan selalu berdoa kepada Allah SWT demi terciptanya cita-cita pemuda.

Salah satu karang taruna yang berada di Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo yaitu karang taruna melatinyawiji yang di mana karang taruna tersebut sampai sekarang masih aktif dalam kegiatan lingkungan dan juga kegiatan program dari karangtaruna tersebut. adapun program kegiatan karangtaruna tersebut diantaranya seperti arisan pemuda, kerja bakti lingkungan dan yang menjadi program kegiatan utama ialah bersih-bersih masjid. Karaang taruna ini berdiri pada tahun 2016 dan memiliki 55 (limapuluh lima) anggota dan dengan seiring berjalanya waktu tingkat keaktifan mulai berkurang, mulai dari segi kekompakan dalam menjalankan pogram kegiatan, dikarenakan mayoritas anggota karang taruna tersebut sudah ada yang bekerja dan masih menenempuh di jenjang Pendidikan sehingga timbulah beberapa masalah seperti penyesuaian waktu kegiatan seperti kegiatan utama yaitu bersih – bersih masjid darul ikhsan yang berada di lingkungan desa tersebut. pada dasarnya masyarakat yang ada di lingkungan tersebut sangat menginginkan akan adanya kegiatan keagamaan sehingga beberapa tokoh masyarakat, takmir dan pemuda karang taruna melatinyawiji mencoba untuk bekerjasama untuk mengadakan kegiatan rutin di masjid, sehingga perlu beberapa ketentuan untuk tercapainya kegiatan tersebut adapun ketentuannya meliputi pembuatan struktur kepengurusan yang benar-benar bertanggung jawab guna untuk mempermudah dalam mewujudkan kegiatan tersebut.

Dalam proses mewujudkan kegiatan tersebut menemui beberapa kendala diantaranya pemuda karang taruna yang kurang kompak dalam bekerjasama antara tokoh Masyarakat, takmir masjid. dalam hal tersebut tokoh masyarakat dan takmir masjid langsung memberikan bimbingan pada pemuda karang taruna untuk menjadikan mereka yang lebih kompak dan bertanggung jawab pada setiap amanah yang telah diberikan, dan akhirnya pada tahun 2023 bulan November akhirnya kegiatan rutin bisa dapat di wujudkan yaitu rutin pengajian kitab kuning setiap malam rabu yang di isi oleh seorang kiyai dari pondok pesantren yang ada di Kecamatan Sukorejo dan masyarakat sangat antusias dengan adanya kegiatan tersebut sehingga dengan keistiqomahan dan kekompakan dari masyarakat kegiatan tersebut masih berjalan sampai saat ini.

Masjid Darul Ikhsan selain menjadi tempat beribadah untuk lingkungan masyarakat yang ada di rt1/rw1 juga di gunakan oleh anak-anak SD 1 Nambangrejo untuk menjalankan sholat duha dan sholat dzuhur. selain hal tersebut banyak murid-murid saat waktu istirahat lebih memilih beristirahat di masjid dibandingkan di lingkup sekolahnya sendiri dan hal tersebut sangat berpengaruh pada lingkungan lingkup masjid karena masjid tersebut tidak ada petugas kebersihannya dan seiring berjalanya waktu keadaan lingkungan masjid kurang terawat dan kurangnya penanganan dari pihak SD yang bersangkutan, sehingga takmir dan masyarakat mulai menindak lanjuti permasalahan tersebut. Masyarakat rt1/rw1 sangat meyakini dengan adanya permasalahan tersebut sehingga masyarakat sepakat untuk anggota pemuda karang taruna melatinyawiji yang menangani hal tersebut dan juga mengembankan tanggung jawab dalam prihal menejemen kebersihan masjid dan permasalahan lainnya. dengan adanya pengabdian dari KPM INSURI Ponorogo sangat membantu dari prihal struktur kemenejemenan yang sudah di rancang semaksimal mungkin, hal tersebut juga membuat anggota karang taruna Melatinyawiji lebih bertanggung jawab dari segi perfektif kegiatan lingkup bermasyarakat, hal tersebut juga bertujuan untuk menjadikan pemuda karang taruna generasi yang unggul.

## 2. METODE

Metode dalam Pengabdian Masyarakat ini menggunakan Pendekatan Metode ABCD untuk merencanakan pembuatan kegiatan penunjang. Metode ABCD (Pendekatan Asset Based Community Development) adalah Metode yang melakukan Pengembangan Asset, Potensi atau peluang yang ada menjadi lebih terkelola. Dalam pendekatan ABCD memiliki tahapan yaitu Discovery (Menemukan, Dream (Impian), Design (Merancang), Define (Menentukan), dan Destiny Melakukan).

Teknik dan tata cara dalam pengabdian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dan juga berperan langsung dalam penanganya. Adapun penyajian data dilakukan dengan cara mencatat data yang telah di amati, penarikan kesimpulan data di buat dalam bentuk kesimpulan yang singkat dan jelas (Zakariah et al., 2020).

Dalam Metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses pendampingan diantaranya:

- a. Discovery (Menemukan)

Tahap discovery dalam metode ini merupakan langkah awal dalam proses menemukan masalah – masalah yang ada dalam internal karang taruna dan eksternal dalam prihal kegiatan.

- b. Proses (dream)

Dalam hal pendampingan ini pemuda karang taruna melatinyawiji semaksimal mungkin akan terus diberi arahan dari segi perfektif pelaksanaan kegiatan.

c. Design (Merancang)

Dalam proses ini perancangan dan pengelolaan manajemen Karang Taruna Melatinyawiji harus sesuai dengan anggota KPM Insuri Ponorogo.

d. Define (Menentukan)

Dalam hal anggota KPM dalam melakukan pendampingan juga membantu memenuhi fasilitas dan kebutuhan seperti halnya alat-alat kebersihan masjid dan lain sebagainya.

e. Destiny (Lakukan)

Tahap ini ialah pelaksanaan dan juga tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan, dalam hal ini anggota KPM di bantu juga oleh Masyarakat dalam proses pengabdian dan juga pelaksanaan kegiatannya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebersihan masjid adalah aspek penting dalam menjaga kesucian dan kenyamanan tempat ibadah bagi umat Muslim. Namun tidak jarang masalah kebersihan di masjid masih terabaikan karena kurangnya sumber daya atau manajemen yang efektif. Dalam upaya mengatasi masalah ini pendampingan manajemen kebersihan masjid melalui Karang Taruna Melatinyawiji menjadi solusi yang efektif dan berkelanjutan. Pada dasarnya masjid yang berada di RT01/RW02 Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo sangat membutuhkan tenaga untuk keperdulianya terhadap lingkungan dan terhadap kebersihan masjid yang dimana kebersihan menjadi hal yang utama bagi pandangan Masyarakat.

Pada dasarnya masyarakat sangat menginginkan keaktifan dan kekompakan pemuda Karang Taruna Melatinyawiji dalam mengatasi persoalan kebersihan lingkungan dan kebersihan Masjid Darul Ikhsan. Pada tanggal 07-07-2024 kampus IAI INSURI Ponorogo mengadakan KPM yang berada di Kecamatan Sukorejo yang dimana terbagi menjadi 8 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 11 orang dan di dalam pembagian tempat kelompok penulis bertempat di desa Nambangrejo yang dimana desa tersebut terdapat 19 RT dan 3 kedukuhan yaitu Dukuh Merah, Dukuh Tengah dan Dukuh Wotmangu, untuk tempatnya kelompok saya berada di dukuh Tengah berada di RT01/RW01 dan masyarakat tersebut dulu semuanya bekerja sebagai pengrajin kulit setiap rumah pasti memproduksi dan juga masyarakatnya sangat di dukung oleh pemerintah desa karena aktif dari segi kegiatan apapun akan tetapi terdapat masalah. Di mana masalah tersebut menyangkut keaktifan Karang Taruna Melatinyawiji yang dimana sekarang diketuai oleh Bapak Rudi.



Gambar 1: foto wawancara dengan ketua karang taruna melatinyawiji 2024.

Beliau dipilih oleh masyarakat dan juga anggota karang taruna karena ketua yang dulu memilih mengundurkan diri, dengan hal tersebut beliau langsung melanjutkan program kegiatan yang dulu sudah dijalankan walaupun masih banyak permasalahan yang belum terselesaikan dan dengan dipilihnya beliau di harapkan dapat menyelesaikan masalah yang ada dan juga dapat menjalankan kegiatan-kegiatan karangtaruna melatinyawiji dengan baik.

Pada awal beliau memimpin karang taruna beliau berinisiatif untuk membuat kegiatan yang di inginkan Masyarakat menjaga kebersihan masjid darul ikhsan, seiring berjalanya waktu beliau mengajak seluruh anggota karang taruna untuk berkumpul membahas hal tersebut, setelah mencapai kesepakatan, pemuda karang taruna setuju bahwa kegiatan utamanya yaitu bersih-bersih masjid dan juga sudah membuat manajemen atau struktur perihal kegiatan tersebut.

Kegiatan akan dilaksanakan pada malam Minggu mulai dari pukul 20:00 WIB sampai selesai seiring berjalanya kegiatan karang taruna melatinyawiji yaitu bersih-bersih masjid Darul Ikhsan beberapa kali masih menemui masalah diantaranya seperti kurangnya fasilitas kebersihan seperti alat pel dan juga perlengkapan kebersihan lainnya sehingga membuat mereka kurang bertanggung jawab dalam menjalankan tugas, akan tetapi ketua karang taruna mengambil inisiatif untuk bekerjasama dengan masyarakat untuk memberikan fasilitas yang di inginkan guna untuk memperlancar kegiatan karang taruna tersebut. alhamdulillah seiring berjalanya waktu pemuda karang taruna dalam segi kerjasama dan kekompakan lebih meningkat dalam menjalankan tugasnya dan juga kegiatan-kegiatan lainnya juga lebih aktif.



Gambar 2: kegiatan bersih-bersih masjid darul ikhsan bersama karang taruna melatinyawiji dan anggota KPM INSURI ponorogo.

Adapun langkah-langkah pendampingan diantaranya bekerjasama dengan pemuda karang taruna dan melalui beberapa tahap diantaranya:

a. Pelatihan dan Edukasi

Pendampingan dimulai dengan memberikan pelatihan dan edukasi kepada anggota Karang Taruna tentang pentingnya kebersihan masjid serta cara-cara menjaga kebersihan yang efektif. Edukasi ini mencakup perawatan fasilitas masjid, serta pembersihan secara rutin. Manfaat Pendampingan Pendampingan manajemen kebersihan masjid melalui Karang Taruna memberikan beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Meningkatkan Kualitas Ibadah: dengan masjid yang bersih dan nyaman, kualitas ibadah para jamaah pun akan meningkat.
- 2) Pemberdayaan Pemuda: Keterlibatan Karang Taruna dalam kegiatan ini memberikan pengalaman berharga bagi pemuda dalam hal tanggung jawab sosial dan pengelolaan manajemen.
- 3) Keterlibatan Masyarakat: kegiatan bersama, masyarakat sekitar akan lebih peduli dan terlibat dalam menjaga kebersihan masjid. hal tersebut menjadikan Masyarakat yang ugul dan juga tingkat kenyamanan, kesejahteraan sosial semakin terjalin selain itu karangtaruna melatinyawiji memiliki peran penting dan hasil yang sangat signifikan dalam menjalankan tugas dan menambah rasa kepemilikan dalam prihal kesejahteraan lingkungan dari segi perpektif apapun

b. Pembagian Tugas dan Rotasi

Pembagian tugas dan rotasi berfungsi Untuk memastikan keberlanjutan program, tugas-tugas kebersihan dibagi secara merata di antara anggota Karang Taruna dengan sistem rotasi. Hal ini memungkinkan setiap anggota terlibat langsung dan merasakan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan masjid.

c. Monitoring dan Evaluasi

Pendampingan tidak berhenti pada pelaksanaan tugas. Diperlukan monitoring rutin untuk memastikan semua tugas berjalan dengan baik. Evaluasi berkala juga penting untuk menilai efektivitas program serta memperbaiki kelemahan yang ada.

Dengan pemahaman tugas dan fungsi Karang Taruna ini, merupakan harapan besar dan dorongan bagi generasi muda untuk membangun pelayanan kesejahteraan sosial bagi masyarakat. (Dwi Ambar Pratiknyo, S.Sos,MPSSp/Penyuluh Sosial Ahli Muda).

#### 4. KESIMPULAN

Pada Pengabdian Kepada Masyarakat (KPM) yaitu dengan efektif meningkatkan/ mengaktifkan kegiatan Karang Taruna Melatinyawiji dalam pengelolaan manajemen kebersihan Masjid Darul Ikhsan. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh anggota Karang Taruna Melatinyawiji RT.01/RW.01 Dusun Tengah. menjadikan Masjid Sebagai tempat yang bersih dan suci dikelola dengan baik terutama oleh oemuda karang taruna dan juga membentuk Masyarakat dan pemuda peduli akan pentingnya pengelolaan manajemen kebersihan masjid, mengembangkan potensi pemuda karang taruna Melatinyawiji dalam bermasyarakat. Pembinaan takmir masjid (Faishol, Pengabdian Pendidikan Non Formal Di Posdaya Masjid Volume 1, No. 1, Februari 2018, h. 81).

#### REFERENSI

- Arief dan Adi. 2014. Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candi Negoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Vol 1, No 2 (Online) <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnalpendidikan-kewarganegaraa/article/view/6700>
- Aslati, A., Silawati, S., Sehani, S., & Nuryanti, N. (2018). Pemberdayaan berbasis masjid. Vol 1, No 2 . <http://dx.doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6353>
- Dwi Ambar Pratiknyo, S.Sos, MPSSp/Penyuluh Sosial Ahli Muda. (n.d.). Pemahaman tugas dan fungsi Karang Taruna ini, merupakan harapan besar dan dorongan bagi generasi muda.
- Hermawan. (2008). Peran karang taruna dalam mewujudkan tanggung jawab sosial pemuda sebagai gerakan warga negara. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 15(2). Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/index>.
- Iksan Agus Widjaya. (2010). Penguatan Kelembagaan Organisasi. CV. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kurniawati, & Setyaningsih. (2022). Metode penelitian diteliti berasal dari banyak dokumen yang mendukung penelitian.
- Noor. (2015). Penelitian manajemen kebersihan masjid.
- Simandjuntak, B. (2008). Membina dan Mengembangkan Generasi Muda.

(Faishol, Pengabdian Pendidikan Non Formal Di Posdaya Masjid Volume 1, No. 1, Februari 2018, h. 81).